

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematis merupakan cabang utama ilmu filsafat, ilmu filsafat merupakan ilmu yang menjadi ibu dari segala macam ilmu, maka demikian pelajaran matematika salah satu hal yang pokok yang harus ditanamkan pada peserta didik. Matematis merupakan sarana berfikir logis, analistik, kritis, kreatif dan sistematis. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik di sekolah dasar yang sulit memahami materi matematis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan sangat rendah.

Pemahaman konsep sangat penting dalam proses belajar, karena pemahaman konsep akan memudahkan siswa mempelajari matematika. Jika pada setiap pembelajaran penguasaan konsep lebih ditekankan, maka siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam proses belajar siswa. Hal itu penting agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Apabila siswa memiliki kemampuan menjelaskan atau mengartikan suatu konsep, maka siswa tersebut telah memahami konsep dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Pembentukan pemahaman konsep pada siswa merupakan suatu proses dalam pembelajaran, dengan memiliki pemahaman konsep yang tinggi secara tidak langsung hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga tinggi. Konsep-konsep dalam matematika terorganisasikan secara sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pemahaman siswa tentang konsep materi yang sedang dipelajari erat hubungannya dengan pemahaman siswa tentang konsep materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman konsep materi yang sedang dipelajari menjadi dasar atau pengetahuan awal bagi siswa untuk mempelajari konsep materi selanjutnya.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik untuk memahami materi matematis khususnya materi bilangan bulat negatif berpengaruh terhadap hasil ulangan yang rendah, hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman konsep yang cukup sehingga peserta didik hanya mendapatkan hasil yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri, peneliti menemukan permasalahan tentang pengurangan dan penjumlahan bilangan bulat negatif dan positif yang kurang dipahami dan diminati peserta didik, semua itu dapat dilihat dari rendahnya hasil ulangan dengan rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 55 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran tersebut 70, pembelajarannya masih terpusat pada guru, kurangnya penggunaan alat peraga, kurangnya metode dan media yang digunakan pada saat pembelajaran matematis sehingga membuat peserta didik menjadi kurang dan sulit memahami materi

matematis, hal itu menunjukkan rendahnya pemahaman matematis yang dimiliki peserta didik.

Rendahnya pemahaman matematis senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufriyah (2008) di SDN 1 Lungbenda Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih sangat rendah, dengan nilai rata-rata pada saat pengambilan data awal sebesar 12,59. Setelah mengalami pembelajaran dengan tiga siklus diperoleh peningkatan yaitu menjadi 50,81. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang rendah, kemudian memperoleh pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebanyak tiga siklus ternyata hasilnya masih rendah. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis ini adalah karena pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, selain itu siswa belum terbiasa dengan soal-soal pemecahan masalah, sehingga siswa merasa kebingungan untuk dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah.

Sulitnya memahami pelajaran matematis itu diperkirakan berkaitan dengan cara mengajar guru di kelas yang tidak membuat peserta didik merasa senang dan simpatik terhadap matematis, pendekatan yang dilakukan guru matematis pada umumnya kurang bervariasi. Padahal di sisi lain matematis merupakan mata pelajaran yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi mata pelajaran lain, bahkan matematis dapat digunakan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah.

Salah satu alternatif atau solusi SAL hubungannya dengan pemahaman konsep yang signifikan agar pembelajaran matematis menjadi diminati oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan metode SAL pemahaman matematis yaitu salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*).

Pembelajaran *online* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi *e-learning* ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, CD-ROM, Video, DVD, televisi, HP, PDA, dan lain sebagainya (Darmawan, 2012). Dalam penerapan *e-learning* (pembelajaran *online*), guru dan siswa memiliki perannya masing-masing. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa memiliki peran

sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, peneliti mengambil judul “Pembelajaran Pemahaman Konsep Dengan Menggunakan Metode SAL (*Student Active Learning*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi metode SAL (*Student Active Learning*) untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik di sekolah dasar?
2. Bagaimana respon guru dan siswa respon guru dan siswa dalam penerapan metode SAL (*Student Active Learning*) untuk mengukur pemahaman konsep siswa?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode SAL (*Student Active Learning*) untuk mengukur pemahaman konsep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Skenario dan implementasi Metode SAL (*Student Active Learning*) untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik di sekolah dasar?

2. Respon guru dan siswa respon guru dan siswa dalam penerapan metode SAL (*Student Active Learning*) untuk mengukur pemahaman konsep siswa?
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode SAL (*Student Active Learning*) untuk mengukur pemahaman konsep?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode untuk mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Metode *Student Active Learning* (SAL)

3. Bagi Peneliti Lain

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada model tersebut.

E. Definisi Operasional

A. Metode Pembelajaran SAL (*Student Active Learning*)

Metode pembelajaran SAL (*Student Active Learning*) atau yang bisa disebut dengan pembelajaran aktif terdiri dari dua suku kata, yaitu pembelajaran dan aktif. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Syah belajar mempunyai arti

tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Langkah - langkahnya

1. Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran
2. Guru memberi setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk menentukan benar atau salah pada pernyataan tersebut.
3. Setelah selesai, guru meminta peserta didik menjelaskan masing – masing hasil jawaban dari siswa apakah benar atau salah.
4. Guru memberi masukan untuk setiap jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang salah.

B. Pemahaman matematis

Pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Indikator kemampuan pemahaman konsep , yaitu:

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari,
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika,
3. Menerapkan konsep secara algoritma,
4. Memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang dipelajari,
5. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi,
6. Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal.